

**PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI PENGELOLAAN  
SAMPAH OLEH IBU-IBU PKH DUSUN BEJI BANTUL  
D.I.YOGYAKARTA**



**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga D.I.Yogyakarta  
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat-syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Strata I

**Disusun Oleh :**

**Mualim Putra Widaya**

**NIM 17102030067**

**Dosen Pembimbing Skripsi :**

**Suyanto, S.Sos., M.Si**

**NIP 19660531 198801 1 001**

**PRODI PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM**

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA**

**2021**



## PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-664/Un.02/DD/PP.00.9/04/2021

Tugas Akhir dengan judul : PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI PENGELOLAAN SAMPAH OLEH IBU-IBU PKH DUSUN BEJI BANTUL D.I.YOGYAKARTA

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : MUALIM PUTRA WIDAYA  
Nomor Induk Mahasiswa : 17102030067  
Telah diujikan pada : Jumat, 16 April 2021  
Nilai ujian Tugas Akhir : A/B

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

### TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Valid ID: 60879ac503761

Ketua Sidang/Penguji I  
Suyanto, S.Sos., M.Si.  
SIGNED



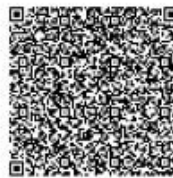
Valid ID: 60879a6e4c921

Penguji II  
Drs. Mohammad Abu Suhud, M.Pd.  
SIGNED



Valid ID: 6086422c27237

Penguji III  
Beti Nur Hayati, M.A.  
SIGNED



Valid ID: 6087a8b3caa97

Yogyakarta, 16 April 2021  
UIN Sunan Kalijaga  
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
Prof. Dr. Hj. Marhumah, M.Pd.  
SIGNED

## **SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI**

Kepada:

Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
di Yogyakarta

*Assalamualaikum. Wr.wb*

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara :

Nama : Mualim Putra Widaya  
Nim : 17102030067  
Pogram Studi : Pengembangan Masyarakat Islam  
Judul Skripsi : PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI  
PENGELOLAAN SAMPAH OLEH IBU-IBU PKH  
DUSUN BEJI BANTUL D.I.YOGYAKARTA

Telah dapat di ajukan Kembali kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Srajana Strata 1 dalam bidang Pengembangan Masyarakat Islam.

Dengan ini Kami mengharap agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqsyahkan. Atas perhatian kami ucapkan terima kasih

Ketua Prodi



Siti Aminah, S.sos,I., M.Si  
NIP. 19830811 201101 2 010

Yogyakarta, 27 April Januari 2021  
Pembimbing Skripsi



Suyanto, S.Sos., M.Si  
NIP. 19660531 198801 1 001

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Mualim Putra Widaya  
Nim : 17102030067  
Prodi : Pengembangan Masyarakat Islam  
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya dan sadar, bahwa skripsi saya yang berjudul tentang **Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengelolaan Sampah Oleh Ibu-Ibu PKH Dusun Beji Bantul Yogyakarta** adalah hasil karya pribadi dan sepanjang pengetahuan penyusunan tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penyusun ambil sebagi acuan tata cara dubenarkan secara ilmiah.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka sepenuhnya menjadi tanggung jawab penyusun sesuai hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 27 April 2021

Yang menyatakan



Mualim Putra Widaya

Nim: 17102030067

## **HALAMAN PERSEMBAHAN**

Karya sederhana ini saya persembahkan:

Kepada kedua orang tuaku tercinta Bapak Basio dan Ibu Amrina serta saudaraku adek Ayu Putri Rahayu dan Rizki Agung Wicaksono yang selalu berdoa di setiap sujud sholatnya dan yang tiada henti memberiku semangat, nasehat, kasih sayang yang tiada terhingga kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan tepat waktu.

Untuk teman-temanku yang telah memberikan dukungan, dorongan, semangat serta ketulusan dalam mendoakan penulis.

Kepada Almamaterku tercinta UIN Sunan Kalijaga dan Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi serta semua Dosen PMI yang telah memberikan ilmunya serta mengajarku tanpa kenal lelah

## MOTTO

مَنْ جَدَّ وَجَدَّ

*“Siapa yang bersungguh-sungguh maka ia akan mendapatkannya”<sup>1</sup>*

---

<sup>1</sup> Karena. Id, Imtihan, “Arti Manjada wajada dan penjelasannya”, <https://karena.id/arti-man-jadda-wajada-dan-penjasannya>, diakses pada 27 Januari 2021

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

*Assalamualaikum Warohmatullahi Wabarakaatuh.*

Segala puji bagi Allah Dzat yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, yang telah memberikan banyak nikmat dan senantiasa memberikan hidayahnya kepada setiap makhluk ciptaan-Nya, sehingga penulis mampu menyelesaikan Skripsi dengan judul: Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengelolaan Sampah Oleh Ibu-Ibu PKH Dusun Beji Bantul D.I.Yogyakarta.

Sholawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada Baginda Nabi Muhammad Saw, yang telah membawa umatnya *minaddzlumati ilannur* dan kesejahteraan semoga selalu tercurahkan kepada keluarga beliau, sahabat-sahabatnya, *tabi'in - tabi'ut tabi'in*, dan kita sebagai umatnya semoga mendapat syafaat kelak di *yaumil akhir*. *Aamiin ya rabbal 'alamin*.

Dengan penuh kerendahan hati dan kesadaran diri, peneliti sadar bahwa skripsi ini tidak akan selesai tanpa bantuan dari berbagai pihak, dukungan motivasi dan doa dari keluarga terutama kedua orang tua saya yang tak pernah bosan memberi semangat kepada putranya. Baik secara moril maupun materil, sudah sepatutnya penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan dan dukungan demi terselesaikannya skripsi ini, untuk itu penulis berterima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Phil. Al-Makin, S.Ag., M.A selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga D.I.Yogyakarta.
2. Prof. Dr. Hj. Marhumah, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga D.I.Yogyakarta.
3. Siti Aminah, S.Sos.I., M.Si, selaku Ketua Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga D.I.Yogyakarta.

4. Dr. Hj. Sriharini, S.Ag., M.Si, selaku Dosen Penasihat Akademik yang telah bersedia memberikan masukan, saran selama dari awal semester hingga akhir semester.
5. Suyanto, S.Sos., M.Si, selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah bersedia meluangkan waktu, memberikan bimbingan dan masukan dari awal pengerjaan hingga terselesaikannya skripsi ini.
6. Seluruh dosen-dosen Pengembangan Masyarakat Islam yang telah memberikan, mengajarkan ilmu kepada penulis selama penulis berkiprah di Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam.
7. Seluruh petugas TU beserta Staf Fakultas Dakwah dan Komunikasi yang telah membantu memperlancar berjalannya proses administrasi dalam penyusunan tugas akhir ini.
8. Romo Kyai Hj Muhammad Rifa'i Abdullah S.Pd.i dan Bu Nyai Hilyatun Khasanah yang telah memberikan motivasi, semangat, materi kepada penulis sehingga skripsi ini bisa diselesaikan.
9. Ibu Siti Latifah sebagai ketua penerima manfaat (KPM) PKH yang telah membantu penulis dalam memberi info tentang pengelolaan sampah oleh Ibu-Ibu PKH di Dusun Beji Bantul D.I.Yogyakarta.
10. Ibu Umi sebagai pendamping PKH Dusun Beji yang membantu penulis dalam memberikan arahan dan informasi terkait program di PKH Dusun Dusun.
11. Ibu Dewi sebagai anggota dan sekaligus pengurus PKH Dusun Beji telah membantu penulis dalam menggali informasi tentang program pengelolaan sampah dan membantu mencari informasi tentang masa pemerintahan kepala Dusun Beji.
12. Pakde Mahruz dan Bukde Hindun yang senantiasa membantu penulis dalam menyediakan sarana tempat tinggal bagi penulis sehingga sangat membantu bagi penulis dalam menyelesaikan skripsi
13. Ibu Mimih dan keluarga selaku bu kos penulis yang senantiasa memberikan wejangan dan nasehat untuk segera menyelesaikan skripsi.



14. Ahya, Faiz, Sauqy dan teman-teman ngaji di Ponpes Al-Munawwir Krapyak Bantul D.I.Yogyakarta yang telah membantu dan menemani penulis dalam suka dan duka dalam menyelesaikan skripsi.
15. Mbak Ayu sebagai sumber informasi bagi kami, ketika membutuhkan informasi dari prodi.
16. Pak Agus Rohendi sebagai Guru MTs Ponpes Al-Inayah penulis yang telah membantu penulis dalam memberikan motivasi dan bantuan material berupa informasi tempat tinggal sehingga memudahkan penulis dalam menyelesaikan skripsi.
17. Irfan selaku teman desa penulis yang selalu memberikan dukungan moril dan semangat sehingga penulis bisa segera menyelesaikan skripsi.
18. Ahmad Maulana Yusuf sebagai teman karib di kampus UIN SUKA D.I.Yogyakarta yang selalu menemani penulis dalam keadaan sedih dan selalu membantu dalam kesusahan sehingga penulis bisa segera menyelesaikan skripsi.
19. Slamet sebagai teman Kampus yang selalu memberikan dukungan semangat kepada penulis sehingga penulis segera bisa menyelesaikan skripsi.
20. Sahabat-sahabatku, Rendi, Junaidi, Ucup, Reza, Najib, Kukuh, Bahrul, dkk terima kasih selalu ada dalam suka dan duka, telah memberikan masukan, motivasi, senyuman, dan selalu mendengarkan keluh kesah selama di tanah rantau ini.
21. Kelompok PPM penulis yaitu Junaidi, Astrianto, Erna Fitri Utami, Isna Fitrotunnisa, Izza Nurul Latifa,
22. Teman-teman KKN Kelompok Madura
23. Teman-teman Pengembangan Masyarakat Islam 2017 yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu, terimakasih teman-teman atas kenangan manis bersama kalian kurang lebih dalam 3,5 tahun terakhir ini.

24. Serta pihak-pihak yang telah memberikan bantuan dan dukungan secara langsung maupun tidak langsung demi kelancaran penyusunan skripsi ini.

Tidak semua nama yang berjasa saya sebutkan disini, karena keterbatasan ruang. Oleh karena itu saya ucapkan *jazakumullah ahsan al-jaza* kepada semua pihak yang terlibat dalam penulisan skripsi ini. Semoga Allah SWT membalas perbuatan baik kalian semua. Aamiin Alhamdulillah skripsi ini bisa selesai, namun belum sempurna, karena kelemahan dan kekurangan penulis. Untuk itu mohon saran dan kritik yang membangun demi kesempurnaan skripsi ini.

*Wassalamua'alaikum Warahmatullahi Wabarokatuh.*

D.I.Yogyakarta, 27 April 2021

Penyusun,

Mualim Putra Widaya

NIM. 1710203006

## ABSTRAK

Mualim Putra Widaya, *Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengelolaan Sampah Oleh Ibu-Ibu PKH Dusun Beji Bantul D.I.Yogyakarta* Skripsi, Yogyakarta: Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga D.I.Yogyakarta. Program pengelolaan sampah di Dusun Beji merupakan program yang ada di PKH yang bertujuan untuk menangani masalah sampah dan menjaga kebersihan lingkungan di Dusun Beji Bantul D.I.Yogyakarta.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tahapan pengelolaan sampah dan mendiskripsikan dampak pengelolaan sampah baik ekonomi, sosial dan lingkungan di Dusun Beji Bantul D.I.Yogyakarta. Adapun penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Alat analisis data dalam penelitian ini adalah analisis interaktif yang diantaranya pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Penyajian data penelitian ini dalam bentuk tulisan dan menerangkan apa adanya data yang diperoleh dalam penelitian.

Penelitian ini menjelaskan bahwa sebelum menerapkan program pengelolaan sampah di Dusun Beji ada beberapa proses pemberdayaan diantaranya tahap penyadaran, tahap transformasi dan tahap peningkatan kemampuan intelektual. Adapun dampak pengelolaan sampah di PKH Dusun Beji Bantul D.I.Yogyakarta meliputi dampak ekonomi, sosial dan lingkungan. Manfaat Pengelolaan Sampah di Dusun Beji yaitu membantu menyelesaikan masalah sampah, mengurangi pembuangan limbah plastik, menjaga lingkungan di Dusun Beji tetap bersih, memanfaatkan sampah atau barang bekas menjadi nilai yang ekonomis dan membantu pemerintah dalam menangani masalah sampah di Kabupaten Bantul D.I.Yogyakarta.

Kata Kunci : *Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengelolaan Sampah Ibu-Ibu PKH Dusun Beji Bantul D.I.Yogyakarta*

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>PENGESAHAN TUGAS AKHIR</b> .....	ii
<b>HALAMAN PERSETUJUAN</b> .....	iii
<b>SURAT PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	iv
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....	v
<b>MOTTO</b> .....	vi
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	vii
<b>ABSTRAK</b> .....	xi
<b>DAFTAR ISI</b> .....	xii
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xiv
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xv
<b>BAB I. PENDAHULUAN</b> .....	1
A. Penegasan Judul .....	1
B. Latar Belakang Masalah.....	3
C. Rumusan Masalah .....	9
D. Tujuan Penelitian .....	9
E. Manfaat Penelitian .....	9
F. Kajian Pustaka.....	10
G. Kajian Teori .....	14
H. Metode Penelitian.....	20
I. Sistematika Pembahasan .....	28
<b>BAB II. GAMBARAN UMUM</b> .....	30
<b>A. Gambaran Umum Dusun Beji</b> .....	30
1. Letak dan Kondisi Geografis Dusun Beji.....	31
2. Kondisi Demografi Dusun Beji.....	33
3. Kondisi Ekonomi.....	35
4. Kondisi Sosial Budaya dan Keagamaan.....	38
5. Kondisi Pendidikan .....	40

<b>B. Gambaran Umum Program Pengelolaan Sampah .....</b>	<b>42</b>
1. Sejarah Berdirinya Program Pengelolaan Sampah .....	42
2. Profil Program Pengelolaan Sampah .....	43
3. Kegiatan Program Pengelolaan Sampah.....	44
4. Agenda Musyawarah dan Pengumpulan Sampah.....	45
5. Pelatihan Soft Skill .....	46
6. Struktur Organisasi .....	47
<b>BAB III. TAHAPAN PENGELOLAAN SAMPAH DAN DAMPAK</b>	
<b>PENGELOLAAN SAMPAH DI DUSUN BEJI BANTUL D.I.YOGYAKARTA</b>	<b>49</b>
<b>A. Tahap Pengelolaan Sampah di PKH Dusun Beji.....</b>	<b>50</b>
1. Tahap Penyadaran.....	51
2. Tahap Transformasi Kemampuan.....	53
3. Tahap Peningkatan Kemampuan Intelektual .....	55
<b>B. Dampak Pengelolaan Sampah di PKH Dusun Beji Jetis Bantul</b>	
<b>D.I.Yogyakarta .....</b>	<b>56</b>
1. Dampak Ekonomi .....	57
2. Dampak Sosial .....	59
3. Dampak Lingkungan.....	61
<b>C. Pembahasan Hasil Penelitian.....</b>	<b>62</b>
1. Tahapan Pengelolaan Sampah .....	62
2. Dampak Pengelolaan Sampah.....	64
<b>BAB IV. PENUTUP.....</b>	<b>67</b>
A. Kesimpulan .....	67
B. Saran .....	69
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>70</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN .....</b>	<b>73</b>
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>77</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Time Line Penelitian .....	25
Tabel 2.1	Jumlah Penduduk Berdasarkan Usia .....	46
Tabel 2.2	Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin.....	47
Tabel 2.3	Jumlah Penduduk sesuai Mata Pencaharian.....	48
Tabel 2.4	Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan .....	51
Tabel 2.5	Prasarana Lembaga Pendidikan di Dusun Beji .....	53

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Program Pengelolaan Sampah di PKH Dusun Beji .....	43
Gambar 2.2 Peta Dusun Beji .....	44
Gambar 2.3 Tradisi Marti Dusun Beji .....	50
Gambar 2.4 Bagian Depan Program Pengelolaan sampah .....	55
Gambar 2.5 Bagian Depan Program Pengelolaahan Sampah.....	57
Gambar 2.6 Kegiatan Pelatihan Soft Skill .....	59
Gambar 2.7 Kegiatan pengumpulan sampah.....	76
Gambar 2.8 kegiatan pertemuan dan pengumpulan sampah.....	78

## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Penegasan Judul**

Untuk menghindari kesalahan pahaman pembaca mengenai penafsiran dari peneliti yang berjudul “*Pemberdayaan Masyarakat melalui Pengelolaan Sampah Oleh Ibu-Ibu PKH Dusun Beji Bantul D.I.Yogyakarta*”. Peneliti memberikan batasan terhadap masalah dan memberikan penjelasan beberapa istilah, agar memiliki pemahaman yang sama oleh pembaca.

#### **1. Pengelolaan sampah**

Pengelolaan sampah dapat didefinisikan sebagai suatu bidang yang berhubungan dengan pengumpulan, pemilahan, penyimpanan dan pengangkutan, dengan cara yang sesuai dengan prinsip terbaik yang berhubungan dengan kesehatan masyarakat, ekonomi dan menyikapi sampah agar dapat memberikan manfaat dan tidak merusak lingkungan.<sup>2</sup> Kegiatan pengelolaan sampah bermakna agar masyarakat melaksanakan kegiatan pendauran ulang dan pemanfaatan sampah atau yang dikenal dengan sebutan *Reduce*, *Reuse* dan *Recycle* (3R) melalui upaya-upaya cerdas, efisien dan terprogram.

#### **2. Ibu-Ibu PKH**

Dalam program PKH di Dusun Beji Bantul D.I.Yogyakarta, mayoritas anggotanya dari kalangan Ibu Rumah Tangga dan Ibu lansia.

---

<sup>2</sup> Arief Fadhillah, Heri Sugianto, dkk “Kajian pengelolaan sampah kampus jurusanarsitektur fakultas teknik universitas Diponegoro”(Modul vol.11 no.2 Agustus 2011) hlm. 65.



PKH adalah pemberian bantuan sosial bersyarat kepada Keluarga Miskin (KM) yang ditetapkan sebagai keluarga penerima manfaat PKH. Sebagai upaya percepatan penanggulangan kemiskinan, sejak tahun 2007 Pemerintah Indonesia telah melaksanakan PKH. Program Perlindungan Sosial yang juga dikenal di dunia internasional dengan istilah *Conditional Cash Transfers* (CCT) ini terbukti cukup berhasil dalam menanggulangi kemiskinan yang dihadapi di negara-negara berkembang seperti di Indonesia, terutama masalah kemiskinan kronis.<sup>3</sup>

### **3. Dusun Beji**

Dusun Beji merupakan salah satu Dusun yang berada di Kecamatan Jetis, Kabupaten Bantul. Letaknya Strategis karena dekat dengan jalan raya yang menghubungkan antara Kabupaten Bantul dan D.I.Yogyakarta. Mayoritas mata pencaharian masyarakatnya sebagai buruh bangunan dan petani. Adanya program PKH di Dusun Beji untuk memberikan bantuan tunai dan memberikan pelatihan *soft skill* bagi anggota PKH di Dusun Beji.

Dari beberapa istilah di atas, maka yang dimaksud judul penelitian “Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengelolaan Sampah Oleh Ibu-Ibu PKH Dusun Beji Bantul D.I.Yogyakarta”, ialah suatu penelitian yang membahas tentang tahapan dari pengumpulan, pemilahan, penyimpanan, pengangkutan dan dampak pengelolaan sampah di PKH Dusun Beji Bantul D.I.Yogyakarta.

---

<sup>3</sup> Kementrian Sosial Republik Indonesia, Pedoman Pelaksanaan Program Keluarga Harapan (Jakarta : Kementrian Sosial Republik Indonesia , 2018), hlm. 9.

## B. LATAR BELAKANG

Semakin cepatnya pertumbuhan penduduk saat ini, akan memicu peningkatan volume sampah di suatu daerah tertentu. Jika sampah tidak dikelola dengan tepat maka akan menimbulkan hal-hal yang negatif bagi lingkungan sekitar seperti pencemaran air, tanah, udara dan banjir ditambah lagi susahny kesadaran masyarakat dalam membuang sampah pada tempatnya. Masalah sampah juga menjadi kendala bagi pemerintah dalam menanganinya terutama di kota-kota besar salah satunya di Kota Yogyakarta. Kota Yogyakarta sendiri menjadi penyumbang sampah terbesar yang telah masuk ke Tempat Pembuangan Akhir (TPA) di Piyungan. Hampir sebanyak 70% dari jumlah kapasitas Tempat Pembuangan Akhir (TPA) Piyungan dipenuhi sampah dari Daerah Istimewa Yogyakarta, hampir 30 persen berasal dari kawasan Bantul dan Sleman. Volume sampah di DIY mencapai 300 ton per hari. Dari jumlah tersebut , sebagian berasal dari sampah rumah tangga dan sisanya aktivitas ekonomi, seperti pasar. Selain sampah menjadi masalah lingkungan yang serius, sementara itu masalah lainnya pun mulai muncul yang harus ditanggung Pemerintah Daerah (Pemda) dari besarnya sampah yang ada Setiap tahun Pemda harus menyediakan dana Rp 2,2 miliar dari Rp 2,7 miliar untuk membayar retribusi pengolahan sampah yang diperlukan di Piyungan. Padahal, berdasar perkiraan sampah TPA itu penuh di tahun 2012 .<sup>4</sup>

Berdasarkan pada profil Badan Lingkungan Hidup (BLH) Kota Yogyakarta Tahun 2013 menyebutkan bahwa sampah yang terangkut ke tempat pembuangan akhir sampah terbanyak adalah dari Kota Yogyakarta yakni sebanyak 34,89%, Sleman sebesar 13,17% dan Bantul sebesar 1,91%. Adapun sampah yang diangkut ke TPA Piyungan berasal dari Kabupaten Bantul, Kabupaten Sleman dan Kota Yogyakarta. Sampah yang

---

<sup>4</sup> Suyanto, “membangun kesadaran Sodalqoh sampah sebagai model pemberdayaan masyarakat”, *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat*, vol. 1: 2 ( 2017), hlm. 214.

diangkut TPA Piyungan terus mengalami peningkatan setiap tahunnya. Sedangkan pada tahun 2015 volume sampah yang masuk ke TPA Piyungan mengalami peningkatan mencapai 158.599 ribu kg dan setiap harinya TPA Piyungan menampung 400-500-ton sampah oleh Pengelolaan TPA Piyungan yang dilakukan Pemerintah Kabupaten Bantul D.I. Yogyakarta. Dimana Kabupaten Bantul merupakan salah satu daerah penghasil sampah terbanyak setelah Kabupaten Sleman dan Kota Yogyakarta. Hal ini menjadi permasalahan yang harus segera di selesaikan oleh pemerintah Kabupaten Bantul agar tidak menimbulkan masalah lainnya.<sup>5</sup>

Salah satu contoh program PKH dalam menangani masalah sampah di dalam masyarakat adalah program pengelolaan sampah, dengan adanya program ini masyarakat dapat mengelola sampah dengan baik dan menjaga lingkungan agar tetap lebih bersih. Tujuan dari pengelolaan sampah tersebut adalah menjadikan masyarakat yang tidak berdaya (*Powerless*) menjadi masyarakat yang berdaya (*Powerfull*). Hal ini termasuk upaya untuk tercapainya tujuan negara yang mewujudkan kesejahteraan dan ketentraman masyarakat diantaranya dengan melakukan pembangunan nasional.<sup>6</sup>

Kata "miskin" diartikan Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, sebagai orang yang tidak mampu,<sup>7</sup> dan kata fakir diartikan sebagai orang yang sangat miskin.<sup>8</sup> Sedangkan angka kemiskinan, pengangguran dan gelandangan, yang semakin hari meningkat di wilayah perkotaan. Membuat pemerintah semakin banyak tugas untuk segera menyelesaikan

---

<sup>5</sup> Tri Widyaningsih, Ahmad Ma'ruf, "Eketernalitas Tempat Pengolahan Sampah terpadu (TPST) Piyungan Kabupaten Bantul Daerah Istimewa Yogyakarta", *Jurnal Ekonomi & Studi Pembangunan*, Vol. 18:1 (April, 2017), hlm. 87.

<sup>6</sup> Monica Yuliani, "Efektivitas Pengelolaan Program Keluarga Harapan (PKH) Untuk Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Miskin Pada Keluarga Penerima Manfaat Di Ponorogo", Skripsi (Ponorogo:Jurusan Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, IAIN PONOROGO, 2020,), hlm.1.

<sup>7</sup> Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta:BalaiPustaka,2002), hal.749

<sup>8</sup> *Ibid*, hal, 751.

di berbagai daerah. Sebenarnya pemerintah sudah mulai bergerak dalam menangani masalah kemiskinan di daerah-daerah misalnya membuat kartu Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS), mulai membangun lapangan pekerjaan yang luas, membuat program PKH dan sampai program sekolah gratis yang digalangkan oleh pemerintah.<sup>9</sup>

Belum lagi ditambah program-program unggulan pemerintah seperti Program Indonesia Pintar (PIP) dan Kartu Indonesia Pintar (KIP) yang telah menelan dana sebesar Rp 9 triliun, tetapi belum bisa meningkatkan Angka Partisipasi Murni APM secara signifikan. Hal ini menjadi keprihatinan bersama dan menjadi PR buat kita terutama pemerintah untuk segera mengevaluasi kebijakan program gratis sekolah tersebut. Mungkin salah satu penyebabnya adalah kurangnya gaji yang layak bagi guru pengajar terutama yang masih guru honorer di sekolah. Masalah gaji guru juga harus menjadi pertimbangan bagi pemerintah untuk segera menyelesaikan masalah pemberian gaji kepada para guru-guru honorer, khususnya di beberapa daerah yang masih tertinggal karena minim fasilitas pembelajaran dan sarana sekolah yang kurang.<sup>10</sup>

Program Keluarga Harapan (PKH), pertama kali didirikan pada tahun 2007 di Semarang oleh pemerintah melalui Menteri Sosial. Berbagai negara lainya pun mulai bermunculan program-program serupa dengan sebutan *Conditional Cash Transfer (CCT)* atau bantuan dana bersyarat bagi masyarakat, dalam Program Keluarga Harapan (PKH)<sup>11</sup> atau program pemberian uang tunai kepada Rumah Tangga Sangat Miskin (RTSM) dengan syarat dan ketentuan yang berlaku dengan menjalankan kewajiban sebagai anggota (PKH) di berbagai daerah. Dalam program (PKH)

---

<sup>9</sup>Evi Rahmawati, "Peran Pendamping Dalam Masyarakat Miskin Melalui Program Keluarga Harapan", *Jurnal of Nonformal Education and Community Empowerment*, vol. 1: 2 (Desember, 2017), hlm. 162.

<sup>10</sup> *Ibid*, hal, 163.

<sup>11</sup>Elga Jatu Nataya, Supriyadi S.N., "Pemberdayaan keluarga Penerima Manfaat Melalui Program Keluarga Harapan di Kelurahan Kelun Kecamatan Kartoharjo Kota Madiun", *Journal Sosiologo Delima*, vol. 32: 2 (Agustus, 2017) hlm. 2-3.

berfokuskan pada peningkatan kualitas sumber daya masyarakat miskin melalui pemberdayaan kaum Ibu, dengan mendorong anak-anaknya tetap bisa melanjutkan jenjang pendidikannya.

Menurut kementerian sosial 2016 PKH merupakan perlindungan sosial yang memberi bantuan tunai kepada Rumah Tangga Sangat Miskin (RTSM) dengan syarat-syarat tertentu. Dimana tujuan dari program ini adalah mengurangi angka dan memutus rantai kemiskinan, meningkatkan kualitas sumber daya manusia, serta merubah perilaku yang kurang baik di masyarakat. Peserta PKH juga diwajibkan untuk mematuhi syarat-syarat yang berlaku dan berkomitmen pada upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia seperti pendidikan dan kesehatan.

Sasaran peserta PKH dalam keluarga miskin harus memiliki beberapa kriteria diantaranya (Ibu hamil, nifas, balita dan anak prasekolah) dan kriteria pendidikan SD Sedrajat, SMP Sedrajat, SMA Sedrajat atau yang belum menyelesaikan pendidikan wajib sekolah 12 tahun, penyandang Disabilitas berat dan lanjut usia di atas 70 tahun. Bantuan PKH juga akan di samakan sebesar Rp 1.900.000 pertahun. Dengan penyaluran empat kali dalam setahun. Penyaluran pertama sebesar Rp 500.000, kedua Rp 450.000, ketiga Rp 500.000, dan yang keempat Rp 450.000 adapun beberapa ketentuan-ketentuan bantuan PKH ialah (1) bantuan tetap sesuai SK Menteri Sosial No. 23/UHK/2016 berlaku dalam satu tahun, (2) bantuan komponen peserta PKH di berikan maksimal 3 anggota sesuai kriteria kepesertaan, (3) bantuan komponen peserta PKH dengan jumlah terbesar dalam komponen kepesertaan,

Adapun beberapa manfaat PKH pertama manfaat jangka pendek, (1) manfaat jangka pendek ialah memberikan *income effect* melalui pengurangan beban pengeluaran rumah tangga keluarga miskin. (2) Dalam jangka panjang manfaatnya bisa memutus mata rantai kemiskinan bagi masyarakat miskin melalui peningkatan kualitas kesehatan, pendidikan

dan kapasitas pendapatan anak atau (*prist effect*) dan memberikan kepastian pada masa depan (*insurance effect*), (3) merubah perilaku keluarga miskin yang belum mendukung kesejahteraan (4) mengurangi pekerja anak, ialah mencegah turunnya anak-anak kerja di jalanan, pengemis dan glandangan, (5) meningkatkan kualitas publik melalui perbaikan layanan pendidikan dan kesehatan (*supply side*), pengembangan sistem perlindungan sosial masyarakat miskin (*demand side*). Terakhir nomer (6) percepatan pencapaian MDGs melalui indikator kemiskinan, pendidikan, Ibu hamil, pengurangan kematian balita, bantuan kepada para lansia yang dimana para lansia adalah salah satu masyarakat yang sangat rentan apalagi kurangnya biaya kebutuhan pangan menjadikan para lansia salah satu penerima manfaat PKH yang mendapatkan bantuan setiap bulannya.<sup>12</sup>

**Tabel 1. Indeks besaran Dana yang diterima peserta PKH**

No	Komponen Bantuan	Indeks Bantuan
1	Bantuan tetap	Rp. 500.000
2	Bantuan Ibu hamil dan menyusui	Rp. 1.200.000
3	Bantuan anak usia di bawah 6 tahun	Rp. 1.200.000
4	Bantuan peserta pendidikan setara SD/MI atau sedrajat	Rp. 450.000
5	Bantuan peserta pendidikan setara SMP/MTS	Rp. 750.000
6	Bantuan peserta pendidikan setara SMA/MAN atau sedrajat	Rp. 1000.000
7	Bantuan penyandang disabilitas berat	Rp. 3.100.000
8	Bantuan lansia usia 70 tahun ke atas	Rp. 1.900.000

Sumber Kementerian Sosial (2016)

---

<sup>12</sup> Evi Rahmawati, "Peran Pendamping Dalam Masyarakat Miskin Melalui Program Keluarga Harapan", *Jurnal of Nonformal Education and Community Empowerment*, Vol 1:2( Desember,2017), hlm. 164.

Adapun saat pelaksanaan program PKH, juga terdapat pendamping di mana pendamping menjadi salah satu aktor penting dalam mensukseskan program PKH. Pendamping PKH merupakan sumber daya manusia yang direkrut dan dipekerjakan oleh kementerian sosial sebagai pendamping di daerah yang sudah ditetapkan. Keberhasilan PKH dipengaruhi oleh beberapa hal diantaranya implementasi pemberdayaan masyarakat miskin dan peran pendamping. Selain bantuan dana untuk membantu kebutuhan keluarga miskin, PKH juga banyak berisi kegiatan pemberdayaan masyarakat seperti pengadaan pelatihan *soft skill* dan pelatihan lainnya.

Kegiatan pelatihan program di PKH Beji diantaranya adalah pelatihan membuat pembalut kain ramah lingkungan (PEKA), tanaman hidroponik dan pengelolaan sampah. Progres lanjutan dari program PEKA dan tanaman hidroponik tersebut ialah membranding, memproduksi, menjual dan menghasilkan nilai ekonomis bagi Ibu-Ibu PKH. Diharapkan Ibu-Ibu PKH pada waktu jangka panjang bisa membangun usaha sendiri dan mampu hidup sejahtera. Program pengelolaan sampah di PKH Dusun Beji, pertama kali dipelopori oleh pendamping PKH dan ketua KPM PKH. Mulai aktif pada tanggal 25 Desember 2019 pada saat ini jumlah tabungan pengelolaan sampah sudah terkumpul sebesar Rp. 300.000. Sebenarnya jumlahnya bisa lebih dari tiga ratus rIbu, karena terkendala adanya penyebaran kasus covid-19 yang semakin banyak maka pihak pemerintah membuat kebijakan untuk melarang masyarakat melakukan kegiatan yang mengundang keramaian. Sehingga membuat program-program di PKH Dusun Beji diberhentikan sementara termasuk program pengelolaan sampah untuk menekan dan mencegah penyebaran covid -19.

### **C. RUMUSAN MASALAH**

1. Bagaimana tahapan pengelolaan sampah oleh Ibu-Ibu PKH di Dusun Beji Bantul D.I.Yogyakarta?
2. Bagaimana dampak pengelolaan sampah baik dampak ekonomi, sosial dan lingkungan di PKH Dusun Beji Bantul D.I.Yogyakarta?

### **D. TUJUAN**

1. Mendiskripsikan bagaimana tahapan pengelolaan sampah oleh Ibu-Ibu PKH di Dusun Beji Bantul D.I.Yogyakarta.
2. Mendiskripsikan dampak pengelolaan sampah baik dampak ekonomi, sosial dan lingkungan di PKH Dusun Beji Bantul D.I.Yogyakarta.

### **E. Manfaat penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan bisa memberikan manfaat, baik secara teoritis maupun secara praktis adapun beberapa manfaat adalah sebagai berikut :

#### **a. Manfaat Teoritis**

Secara teoritis penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Memperkaya khazanah keilmuan tentang peran program keluarga harapan dalam pengelolaan sampah di PKH Beji Bantul D.I.Yogyakarta.
2. Penelitian ini bermanfaat bagi peneliti lain yang mengkaji tentang topik yang sama.

#### **b. Manfaat Praktis**

Secara praktis penelitian ini berguna sebagai berikut :

- 1.) Sebagai pengaplikasian ilmu terutama tentang ilmu pemberdayaan masyarakat.
- 2.) Memberikan wawasan tentang program PKH dalam pengelolaan sampah di PKH Beji Bantul D.I.Yogyakarta.



- 3.) Penelitian ini diharapkan mampu memberikan masukan dan saran kepada program PKH yang lain, untuk meningkatkan pemberdayaan masyarakat melalui program PKH khususnya program pengelolaan sampah.
- 4.) Penelitian ini diharapkan mampu memberikan motivasi bagi PKH Dusun Beji agar program pengelolaan sampahnya tetap berjalan lancar dan semakin maju.
- 5.) Melalui penelitian ini diharapkan kedepanya program pengelolan sampah di PKH Dusun Beji bisa menjadi contoh bagi program pengelolaan sampah yang lainnya.

## **F. Kajian Pustaka**

Dalam penelitian ini penulis mencari berbagai literatur di berbagai jurnal dan skripsi untuk membandingkan kelebihan dan kekurangan peneliti. Selain itu tinjauan pustaka digunakan untuk mengkaji lebih lanjut tentang penelitian sebelumnya, sebelum penulis menyusun karya tulis.

1. Penelitian yang dilakukan oleh Monica Yuliani dalam skripsinya yang berjudul "*Efektivitas Pengelolaan Program Keluarga Harapan (PKH) Untuk Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Miskin Pada Keluarga Penerima Manfaat di Ponorogo*". Dalam penelitian ini menjelaskan tentang efektivitas program pengelolaan sampah dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Dalam program pengelolaan sampah di PKH. sedangkan PKH harus memiliki sasaran, tujuan dan kiat-kiat dalam mensukseskan program pengelolaan sampah di PKH, sehingga tujuan mensejahterakan masyarakat dan mengurangi angka kemiskinan di Indonesia,<sup>13</sup> bisa terus berjalan dengan baik. Kesejahteraan menjadi alat ukur untuk melihat tingkat kemiskinan disuatu negara. Efektivitas

---

<sup>13</sup>Monica Yuliani,"Efektivitas Pengelolaan Program Keluarga Harapan (PKH) Untuk Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Miskin Pada Keluarga Penerima Manfaat Di Ponorogo", Skripsi (Ponorogo: Jurusan Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, IAIN PONOROGO, 2020.), hlm. 5.

pengelolaan PKH yang diukur dengan menggunakan ukuran efektivitas diantaranya pencapaian, integrasi, dan adaptasi. Hanya ukuran adaptasi yang sudah efektif, pada pencapaian dan integrasi masih belum efektif. Ukuran pencapaian dikatakan masih belum tercapai karena target sasaran dalam penerimaan anggota PKH masih kurang tepat sasaran dan proses pengelolaan indeks bantuan pada penerima PKH juga masih belum maksimal.

Terdapat persamaan dan perbedaan antara penelitian ini dengan skripsi di atas, adapun persamaannya adalah sama-sama kajian penelitiannya tentang pengelolaan sampah di PKH. Sedangkan perbedaan diantara keduanya adalah skripsi yang ditulis oleh Monica Yuliana fokus penelitiannya pada efektivitas pengelolaan sampah dalam mensejahterakan penerimaan manfaat di PKH Ponorogo. Sebaliknya pada penelitian ini fokus kajiannya pada tahapan pengelolaan sampah dan dampak pengelolaan sampah di PKH Dusun Beji Bantul D.I.Yogyakarta.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Evi Rahmawati dalam Jurnal yang berjudul *“Peran Pendamping Dalam Masyarakat Miskin Melalui Program Keluarga Harapan”*. Penelitian ini mengkaji tentang bagaimana peran pendamping dalam program PKH yang berfokus pada peran pendamping dalam pemberdayaan masyarakat miskin dalam program keluarga harapan. Dalam penelitian ini, dijelaskan bahwa peran pendamping dalam Program Keluarga Harapan (PKH) merupakan salah faktor penting dan sumber daya unggul yang telah dipilih oleh pemerintah dalam melancarkan program-program pemberdayaan di masyarakat.<sup>14</sup> Tanpa adanya pendamping yang berkompeten dan unggul akan menjadi penghambat dalam kegiatan pemberdayaan di dalam program-program PKH.

---

<sup>14</sup> Evi Rahmawati, “Peran Pendamping Dalam Masyarakat Miskin Melalui Program Keluarga Harapan,” *Jurnal of Nonformal Education and Community Empowerment*, vol. 1: 2 (Desember, 2017), hlm. 165.

Persamaan dan perbedaan dari jurnal di atas adalah sama-sama memaparkan pemberdayaan masyarakat melalui program PKH, sedangkan perbedaannya terletak pada fokus kajian penelitiannya, jurnal "*Peran Pendamping Dalam Masyarakat Miskin Melalui Program Keluarga Harapan*" lebih fokus kepada peran pendamping dalam pemberdayaan keluarga miskin dalam program PKH. Sedangkan penelitian ini fokus kajiannya lebih kepada tahapan pengelolaan sampah dan dampak pengelolaan sampah di PKH Dusun Beji Bantul D.I.Yogyakarta.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Sri Mulyani dalam skripsi yang berjudul "*Pengelolaan Sampah Oleh Bank Sampah Lestari dan Hasil Pendapatan Ekonomi Masyarakat Di Dusun Turi*". Dalam penelitian yang dilakukan Sri Mulyani membahas tentang pengelolaan sampah yang dilakukan oleh Bank Sampah Lestari dan menjelaskan hasil pendapatan ekonomi masyarakat Dusun Turi. Bank Sampah Lestari adalah suatu lembaga pengelolaan sampah yang ada di Dusun Turi yang bertujuan untuk menyelesaikan masalah-masalah sampah khususnya di Dusun Turi.

Tahap pengelolaan sampah di Bank Sampah Lestari RT 04 Dusun Turi telah sangat membantu masyarakat dalam menjaga kebersihan lingkungan, kesehatan masyarakat, penambahan pendapatan ekonomi bagi masyarakat Dusun Turi yang menabung sampahnya di Bank Sampah Lestari dan membuat program yang dihasilkan dari pemikiran selama berjalannya proses kegiatan Bank Sampah Lestari. Semua hasil dari pengelolaan sampah dapat dilihat dari lingkungan yang bersih tanpa adanya sampah yang berserakan, masyarakat yang sangat mendukung berjalannya bank sampah, serta terpenuhinya kebutuhan pokok dari hasil penjualan sampah oleh nasabah di Dusun Turi.

Persamaan dan perbedaan antara penelitian ini dengan skripsi di atas adalah sama-sama kajian penelitiannya tentang pengelolaan sampah, sedangkan perbedaannya terletak pada fokus penelitiannya. Pada skripsi di atas fokus penelitian tentang pengelolaan sampah oleh Bank sampah Lestari dan hasil pendapatan ekonomi masyarakat sedangkan, fokus kajian pada penelitian ini lebih fokus pada tahapan pengelolaan sampah dan dampak pengelolaan sampah di PKH Dusun Beji Bantul D.I.Yogyakarta.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Suyanto dalam jurnal yang ”*Membangun kesadaran Sodalqoh sampah sebagai model pemberdayaan masyarakat* ”. Dalam jurnal ini menjelaskan tentang bagaimana membangun kesadaran sodalqoh sampah yang menjadi model pemberdayaan masyarakat<sup>15</sup>. Dalam penelitian ini mengkaji tentang bagaimana peran dalam membangun kesadaran Sodalqoh sampah sebagai bentuk dari pemberdayaan masyarakat, yang berfokus pada membangun kesadaran bersodalqoh sampah. Perbedaan dan persamaan dari jurnal di atas adalah, sama-sama memaparkan tentang pengelolaan sampah

Pengelolaan sampah ini memanfaatkan beberapa jenis sampah yaitu sampah kering dan sampah basah, dan juga menjadi media pemberdayaan dalam masyarakat desa. Sedangkan perbedaannya terletak pada penelitian sebelumnya lebih fokus dalam menyadarkan masyarakat tentang pentingnya sodalqoh sampah dan cara pengelolaannya. Sedangkan penelitian ini lebih fokus pada tahapan pengelolaan sampah dan dampak pengelolaan sampah baik dampak ekonomi, lingkungan dan sosial di PKH Dusun Beji Bantul D.I.Yogyakarta.

---

<sup>15</sup>Suyanto, membangun kesadaran Sodalqoh sampah sebagai model pemberdayaan masyarakat, *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat* , vol. 1: 2 ( 2017), hlm.227.

## **G. Kajian Teori**

### **1. Kajian Tentang Tahapan Pengelolaan Sampah di PKH Dusun Beji Bantul D.I.Yogyakarta**

Sebelum melakukan tahapan pengelolaan sampah di tengah masyarakat, pasti ada proses pemberdayaannya tidak secara langsung bisa jadi. Menurut H.M. Ya'kub dalam bukunya Aziz Muslim mengungkapkan bahwa pengembangan masyarakat adalah proses pemberdayaan (*empowering society*).<sup>16</sup> Proses ini mencakup tiga aktivitas penting, yaitu *pertama*, membebaskan dan menyadarkan masyarakat. Kegiatan ini subyektif dan memihak kepada masyarakat lemah atau masyarakat tertindas dalam rangka memfasilitasi mereka dalam suatu proses penyadaran sehingga memungkinkan lahirnya upaya untuk pembebasan diri dari kemiskinan dan keterbelakangan. *Kedua*, berupaya agar masyarakat dapat mengidentifikasi masalah yang dihadapi dan yang *ketiga*, menggerakkan partisipatif dan berkesinambungan melalui peningkatan kemampuan dalam menangani berbagai persoalan dasar yang mereka hadapi untuk meningkatkan kondisi hidup sesuai dengan cita-cita yang diharapkan.<sup>17</sup>

Menurut teori dari Frier bahwa pemberdayaan masyarakat perlu dilakukan proses penyadaran masyarakat melalui proses musyawarah, dimana proses musyawarah merupakan proses penyadaran paling awal yang harus dilakukan. Supaya masyarakat mengetahui dan sadar dengan program yang dibicarakan. Sehingga masyarakat akan mulai bergerak untuk berfikir tentang hal-hal yang sedang dimusyawarahkan. Karena melalui musyawarah, masyarakat akan merasa memiliki tentang apa saja yang dibicarakan serta yang dilakukan. Selain itu

---

<sup>16</sup> Aziz Muslim, *Metodologi Pengembangan Masyarakat*, ( D.I.Yogyakarta : UIN Sunan Kalijaga), hlm. 3.

<sup>17</sup> Aziz Muslim, *Metodologi Pengembangan Masyarakat*, hlm. 3.

proses penyadaran tersebut dilakukan supaya masyarakat bisa sadar tentang kebutuhannya.<sup>18</sup>

Menurut Ambar Teguh Sulistiyani Pemberdayaan masyarakat tidak akan bersifat selamanya dengan kata lain pemberdayaan masyarakat berlangsung melalui suatu proses yang dilakukan secara bertahap hingga masyarakat mencapai kemandirian. Tahap-tahap yang harus dilalui tersebut meliputi:<sup>19</sup>

- a. Tahap penyadaran masyarakat dilaksanakan dengan sosialisasi. Tujuannya yaitu mengkomunikasikan program kegiatan yang akan dilaksanakan serta menumbuhkan keinginan dan kemauan masyarakat untuk turut serta dalam kegiatan tersebut, dan pembentukan perilaku menuju perilaku sadar dan peduli sehingga merasa membutuhkan peningkatan kapasitas diri.
- b. Tahap transformasi kemampuan yaitu berupa wawasan pengetahuan, kecakapan-keterampilan agar masyarakat terbuka wawasan dan memberikan ketrampilan dasar sehingga dapat mengambil peran di dalam pembangunan.
- c. Tahap peningkatan kemampuan intelektual, kecakapan-keterampilan sehingga terbentuklah inisiatif dan kemampuan inovatif untuk mengantarkan pada kemandirian.

Istilah program sosial juga sering dikenal pada dunia internasional dengan sebutan *Conditional Cash Transfers* (CCT). Terbukti sudah banyak yang bisa menaggulangi masalah kemiskinan di negara-negara yang masih berkembang saat ini. Melalui PKH keluarga miskin bisa memiliki akses dan pemanfaatan pelayanan sosial, kesehatan,

---

<sup>18</sup> Maulana ISMA An Choeri, "Pemberdayaan Masyarakat Desa : Studi Peningkatan Ekonomi Produktifitas Melalui Usaha Ternak Kambing Mandiri di Dusun Nganggring Girikerto Sleman", Skripsi (D.I.Yogyakarta:Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Kalijaga, 2018), hlm. 15.

<sup>19</sup> Ambar Teguh Sulistiyani, *Kemitraan dan Model-Model Pemberdayaan* (D.I.Yogyakarta: Gava Media, 2004), hlm. 85.

pendidikan dan pangan. Pendamping PKH juga digadang-gadang menjadi episentrum dan *center of excellence*.<sup>20</sup> Manfaat PKH juga mulai fokus ke penyandang Disabilitas dan lanjut usia dengan memperkuat taraf kesejahteraan sosial sesuai yang telah diamanatkan oleh konstitusi dan nawacita Presiden RI.<sup>21</sup>

PKH menurut Sarman yang dikutip oleh Nanik Erna Hastuti adalah sebuah kebijakan program yang telah dirumuskan oleh pemerintah untuk menangani masalah kemiskinan rakyat Indonesia. Secara menyeluruh, konsep kebijakan selalu berkaitan dengan keputusan yang telah ditetapkan yang bersifat konsisten agar mereka mematuhi keputusan dan ketetapan yang telah dibuat oleh pemerintah.<sup>22</sup> Dengan upaya yang mengarah pada tujuan yang diusulkan oleh seseorang, kelompok atau pemerintah yang berhubungan dengan hambatan-hambatan tertentu dengan mencari peluang-peluang guna mencapai tujuan atau sasaran yang diinginkan, terutama adanya peran fungsional pemerintah dalam ranah publik sebagai pelayan masyarakat. Sedangkan menurut Norton yang dikutip oleh Nanik Erna Hastuti bahwa perlindungan sosial adalah suatu kebijakan yang diterapkan kepada sekelompok masyarakat yang mengalami kehidupan yang rentan baik secara absolut maupun kerentanan masyarakat yang paling miskin.

Sejak tahun 2004 Indonesia telah menerbitkan Undang-Undang terkait perlindungan sosial, yaitu UU Nomor 40 Tahun 2004 tentang Sistem Jaminan Sosial Nasional. Dengan adanya jaminan sosial ini bahwa setiap orang berhak atas perlindungan jaminan sosial untuk memenuhi kebutuhan hidup yang layak dan meningkatkan martabat

---

<sup>20</sup>Kementrian Sosial Republik Indonesia, Pedoman Pelaksanaan Program Keluarga Harapan (Jakarta : Kementrian Sosial Republik Indonesia , 2018), hlm. 9.

<sup>21</sup>*Ibid.*, hlm. 10.

<sup>22</sup>Nanik Erna Hastuti, "Perbedaan Tingkat Konsumsi Energi, Protein Dan Status Gizi Ibu Hamil Berdasarkan Keikutsetaan dalam Program Keluarga Harapan (PKH) Di Desa Boto dan Desa Plamutan Kecamatan Bancak Kabupaten Semarang", Skripsi ( Semarang : Jurusan Ilmu Gizi Fakultas Ilmu Keperawatan dan kesehatan, Universitas Muhammadiyah Semarang, 2018) , hlm. 9.

dengan mewujudkan masyarakat Indonesia yang sejahtera, adil dan makmur. Agar jaminan sosial dapat terbagi secara menyeluruh, Negara membuat dan mengembangkan sistem jaminan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia, terdiri dari jaminan kesehatan, jaminan kecelakaan kerja, jaminan hari tua, jaminan pensiun dan jaminan kematian. Sedangkan pada UU Nomer 11 Tahun 2009 tentang Kesejahteraan Sosial dominan mengatur pentingnya keberadaan Tenaga Kesejahteraan Sosial.<sup>23</sup>

Secara konseptual PKH termasuk bantuan sosial (*social assistance*), yaitu program jaminan sosial (*social security*) yang bentuknya berupa uang tunjangan, barang, atau pelayanan kesejahteraan yang umumnya diberikan kepada keluarga rentan yang tidak memiliki penghasilan yang layak bagi kemanusiaan. Keluarga miskin, pengangguran, anak-anak, penyandang cacat, lanjut usia, orang dengan kecacatan fisik dan mental, kaum minoritas, yatim-piatu, keluarga tunggal, pengungsi, dan korban konflik sosial adalah beberapa contoh kelompok yang menjadi sasaran bantuan sosial. Program keluarga harapan yang sudah diterapkan sejak tahun 2007 oleh pemerintah Indonesia.<sup>24</sup>

## **2. Kajian Tentang Dampak Pengelolaan Sampah di PKH Dusun Beji Bantul D.I.Yogyakarta**

Menurut Techobanoglous dalam Maulana pengelolaan sampah adalah suatu bidang yang berhubungan dengan pengaturan terhadap penimbunan, penyimpanan (sementara), pengumpulan, pemindahan, pengangkutan, dan pembuangan sampah dengan suatu cara yang sesuai dengan prinsip-prinsip yang baik dalam kesehatan masyarakat, ekonomi, teknik (*engeneering*), perlindungan alam (*conservation*) dan

---

<sup>23</sup> Widodo Suryandono, *Asas-Asas Hukum Perburuan* ( Jakarta : Rajawali Pers, 2014), hlm. 102.

<sup>24</sup> Kementrian Sosial Republik Indonesia, *Pedoman Pelaksanaan Program Keluarga Harapan* (Jakarta : Kementrian Sosial Republik Indonesia , 2018), hlm. 29.



juga mempertimbangkan sikap masyarakat.<sup>25</sup> Sedangkan menurut Reksosoebroto pengelolaan sampah sangat penting guna menjaga lingkungan yang bersih dan sehat, dengan demikian sampah harus dikelola dengan baik agar tidak menimbulkan hal-hal yang negatif bagi kehidupan masyarakat. Suatu pengelolaan sampah yang baik apabila sampah tersebut tidak menimbulkan sebagai sarang penyakit dan tidak menjadi media prantara menyebar luasnya suatu penyakit.<sup>26</sup>

Menurut Gelbert ada tiga dampak pengelolaan sampah bagi manusia dan lingkungan yaitu *pertama*, dampak sosial yaitu terjadinya hubungan sosial saat terjadi pertemuan sehingga menguatkan hubungan kemasyarakatan di suatu daerah, pengelolaan sampah yang belum memadai menyebabkan rendahnya tingkat kesehatan masyarakat *kedua*, dampak ekonomi ialah dampak yang berhubungan dengan keuangan diantaranya hal penting di sini adalah mengurangi pembiayaan (untuk berobat ke Rumah Sakit). Infrastruktur lain dapat juga dipengaruhi oleh pengelolaan sampah yang belum memadai, seperti tingginya pengelolaan air. Serta kurangnya sarana penampungan sampah yang kurang efisien, sehingga orang sering membuang sampah di jalan.

Hal ini mengakibatkan jalan sering dibersihkan dan diperbaiki *ketiga*, Dampak lingkungan yaitu cairan rembesan sampah yang masuk kedalam drainase atau sungai akan mencemari air. Berbagai organisme termasuk ikan dapat mati sehingga beberapa spesies akan lenyap, hal ini mengakibatkan berubahnya ekosistem perairan biologis. Penguraian sampah yang dibuang kedalam air akan menghasilkan asam organik dan gas cair organik, seperti metana sehingga menimbulkan bau yang tidak sedap.<sup>27</sup>

---

<sup>25</sup> Hayat, "Model Inovasi Pengelolaan Sampah Rumah Tangga", Jurnal Ketahanan Pangan, vol.2, (Desember,2018), hlm.136.

<sup>26</sup> *Ibid.*, hlm.137.

<sup>27</sup> *Ibid.*, hlm.135.

Dalam program pengelolaan sampah pasti ada dampak yang ditimbulkan dari pengelolaan sampah baik berupa ekonomi, sosial dan lingkungan. Dampak ekonomi adalah suatu kegiatan yang berbau ekonomi dengan upaya memenuhi segala kebutuhan hidupnya (*basic need*) yaitu sandang, pangan, papan, kesehatan dan pendidikan. Ekonomi menurut bahasa Yunani adalah Oikos dan Namos yang berarti peraturan. Berhubungan dengan produksi, distribusi, dan konsumsi yang erat kaitannya dengan kesejahteraan dan kemakmuran masyarakat, tidak hanya itu ekonomi juga bisa dijadikan ukuran tingkat kemajuan bagi suatu negara.

Dampak sosial juga bisa diartikan suatu cara tentang bagaimana para individu saling berhubungan satu sama lain, biasanya sosial berhubungan kuat dengan kehidupan di dalam masyarakat. Dalam kehidupan sosial, manusia terus berkembang di lingkungan masyarakat yang berkelompok, lingkungan pergaulan, dari mulai pertemanan, persahabatan, ikatan sebuah kekerabatan, sampai kepada persaudaraan atau sebuah organisasi.

Dampak lingkungan adalah kombinasi dari kondisi fisik meliputi keadaan sumber daya alam seperti tanah, air, energi surya, mineral, serta flora dan fauna yang tumbuh di darat dan di laut, dengan lembaga-lembaga yang mencakup penciptaan manusia sebagai keputusan bagaimana menggunakan lingkungan fisik. Dampak lingkungan juga dapat diartikan ke dalam segala sesuatu yang ada di sekitar manusia dan mempengaruhi perkembangan kehidupan manusia. Adapun beberapa dampak ekonomi, sosial dan lingkungan meliputi penghematan uang iuran sampah, menjadikan hasil pengelolaan sampah sebagai nilai ekonomis dengan menjual hasil pengumpulan sampah, dengan adanya pengelolaan sampah juga meningkatkan hubungan sosial setiap anggota di suatu daerah dan semakin terjalin dengan baik dengan selalu menerapkan nilai kerjasana dan nilai gotong royong, meningkatkan kesadaran dalam

membuang sampah pada tempatnya, meningkat kebersihan di lingkungan dan secara tidak langsung telah membantu pemerintah dalam menangani masalah-masalah sampah di setiap daerah.

Menurut Undang-Undang Nomor 11 tahun 2009 tentang kesejahteraan sosial mengungkapkan bahwa kesejahteraan sosial adalah kondisi terpenuhinya kebutuhan material, spiritual dan sosial warga negara dapat hidup layak, serta bisa mengembangkan diri sehingga bisa melaksanakan fungsi sosialnya. Berdasarkan pada Undang-Undang di atas dapat kita paparkan bahwa kebutuhan kesehatan, pendidikan bagi keluarga miskin penerima manfaat PKH akan sangat berdampak secara sosial yang bisa memberikan manfaat bagi penerima manfaat untuk mencapai kesejahteraan sosial. Beberapa manfaatnya seperti kesehatan balita dan pengetahuan tentang pertumbuhan anak balita dan mengurangi angka putus sekolah, berkurangnya pekerja pada usia anak, kemudian dampak sosial untuk komponen lansia yaitu mengurangi beban pengeluaran untuk konsumsi sehari-hari dan mengurangi beban pengeluaran dalam pemeriksaan kesehatan.<sup>28</sup>

## **F. Metode Penelitian**

### **1. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di Dusun Beji, Kelurahan Sumberagung, Kecamatan Jetis, Kabupaten Bantul D.I.Yogyakarta. Adapun alasan memilih tempat tersebut sebagai tempat penelitian adalah sebagai berikut :

---

<sup>28</sup> Naufan Syaqqani, "Dampak Sosial Program Keluarga Harapan Terhadap Penerima manfaat (KPM) Di Desa Battal Kecamatan Panji Kabupaten Situbondo", Skripsi(Jember :Jurusan Ilmu Kesejahteraan Sosial Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Jember 2019), hlm.14

- a. Pertama adalah jarak ke tempat penelitian tidak memakan waktu yang cukup lama sehingga bisa menghemat waktu, tenaga dan biaya bensin.
- b. Kedua sebelumnya di Dusun Beji, Kelurahan Sumberagung, sudah menjadi tempat Peraktek Pemberdayaan Masyarakat (PPM) sehingga peneliti sudah banyak mengenal tentang tempat dan masyarakat di sekitar Dusun Beji.
- c. Ketiga Dusun Beji merupakan Dusun yang sebagian besar penduduknya berprofesi sebagai buruh bangunan, petani, pekerja pabrik kayu, pembuat tempe dan profesi lainya. Sementara itu jumlah Lansia di Dusun Beji pun terbilang cukup banyak. Tidak dipungkiri jika penghasilan para penduduknya terkadang belum bisa memenuhi kebutuhan hidupnya sehari-hari, khususnya para lansia yang sebagian besar memilih bekerja sebagai petani dan pengangguran karena sudah tidak bisa bekerja lagi.
- d. Keempat dengan adanya program pengelolaan sampah di PKH Dusun Beji Bantul D.I.Yogyakarta. Masalah-masalah sampah bisa diatasi seperti pembuangan sampah tidak pada tempatnya, lingkungan yang kumuh atau kotor, mengurangi pembuangan limbah plastik yang sulit diurai, sehingga secara tidak langsung program pengelolaan sampah ini sedikit banyaknya telah membantu pemerintah D.I.Yogyakarta dalam menangani masalah-masalah sampah khususnya di Dusun Beji.
- e. Kelima dengan adanya penelitian ini diharapkan Program pengelolaan sampah di PKH Dusun Beji Bantul D.I.Yogyakarta bisa tetap berjalan dengan lancar dan tambah maju, sehingga memicu program-program pengelolaan sampah yang baru bermunculan untuk menangani masalah sampah dan mengurangi pembuangan sampah sembarangan.
- f. Keenam hal yang menarik bagi peneliti dalam meneliti di PKH Dusun Beji adalah kegiatan pengumpulan sampah tidak hanya di

hadiri oleh para anggota ibu-ibu rumah tangga saja tapi juga ada kalangan dari para lansia, juga ikut berpartisipasi dalam kegiatan program pengelolaan sampah walaupun sudah sepuh tapi tetap semangat dalam mengikuti kegiatan pengelolaan sampah di PKH Dusun Beji.

## **2. Jenis penelitian**

Jenis penelitian ini adalah diskriptif kualitatif yang digunakan untuk meneliti keadaan sosial di Dusun Beji. Alasan dari menggunakan jenis penelitian ini adalah ingin lebih terperinci dan jelas tanpa ada banyaknya narasumber yang memaparkan dan menyimpulkan tahapan pengelolaan sampah dan dampak pengelolaan sampah yang ada di PKH Dusun Beji Bantul D.I.Yogyakarta. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang dilakukan berdasarkan paradigma, strategi, dan implementasi model secara kualitatif, istilah kualitatif digunakan untuk membedakan suatu temuan penelitian kualitatif, yang tidak diperoleh dari perhitungan atau statistik yang lainnya.

Menurut Denzin dan Lencolt sebagaimana dikutip oleh Lexy J. Moleong menyebutkan penelitian kualitatif adalah sebuah penelitian yang menggunakan latar belakang secara alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dengan menggunakan beberapa metode yang ada. Penelitian ini menyajikan sebuah data dalam bentuk deskriptif yang bisa berupa kata-kata, dan gambar. Laporan penelitian ini berupa kutipan-kutipan data untuk memberi sebuah gambaran penelitian yang kongkrit.<sup>29</sup>

## **3. Subjek Penelitian**

Menurut Lexy J. Moleong mengungkapkan bahwa subjek penelitian adalah orang yang memberikan informasi mengenai kondisi

---

<sup>29</sup> Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung :PT Remaja Rosdakary,2016), hlm.6.

dan situasi penelitian.<sup>30</sup> Untuk menetapkan sebuah subjek yang baik, terdapat beberapa syarat, yaitu orang yang diteliti harus terlibat langsung, cukup lama terlibat dalam kegiatan atau tempat yang akan diteliti, dan mendapatkan waktu yang cukup untuk dimintai keterangan informasi.

a. Ketua KPM PKH Dusun Beji

Ketua KPM PKH merupakan salah satu ketua yang mengkoordinir kegiatan anggota PKH di Dusun Beji. Yang secara langsung sudah paham dan mengenal dengan adanya program pengelolaan sampah.

b. Pendamping PKH

Adanya PKH juga harus ada pendamping karena pendamping dan PKH sangat erat kaitannya terlebih lagi pendamping PKH sedikit banyak telah terjun langsung dalam memberikan pelatihan, motivasi, informasi kesehatan dan kegiatan lainnya, karena pendamping PKH merancang dan membuat program dan kegiatan yang ada di PKH salah satunya program pengelolaan sampah sehingga menjadi suatu subjek penelitian yang penting dalam penelitian ini.

c. Anggota PKH

Anggota PKH merupakan orang yang terlibat langsung dengan adanya program tahapan pengelolaan sampah dan mengetahui dampak pengelolaan sampah.

d. Ketua RT

Ketua RT merupakan masyarakat yang di tuakan dan sekaligus menjadi penengah ketika masyarakat di suatu daerah terjadi masalah dan selalu mendukung ketika ada suatu program pemberdayaan salah satunya program PKH di Dusun Beji.

---

<sup>30</sup> *Ibid.*, hlm 6

#### 4. Obyek Penelitian

Obyek penelitian menurut Sugiyono adalah suatu atribut, sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.<sup>31</sup> Adapun obyek dalam penelitian ini adalah tahapan pengelolaan sampah dan dampak pengelolaan sampah yang dilakukan oleh Ibu-Ibu PKH di Dusun Beji Bantul D.I.Yogyakarta.

#### 5. Teknik Penentuan Informan

Dalam penelitian ini teknik yang sudah digunakan untuk menarik sebuah informan adalah teknik *purposive sampling* dengan kriteria sebagai berikut :

- a. Ibu Umi sebagai Kordinator pendamping PKH

Pendamping PKH yang tugasnya mengkoordinir program yang ada di PKH termasuk pengelolaan sampah sedikit banyak telah terjun langsung dalam memberikan pelatihan, motivasi, informasi kesehatan dan kegiatan lainnya. Karena pendamping PKH juga merancang dan membuat program kegiatan yang ada di PKH salah satunya program pengelolaan sampah.

- b. Ibu Siti Latifah sebagai ketua Keluarga Penerima Manfaat (KPM) PKH Dusun Beji

Ketua KPM PKH merupakan salah satu orang yang menggerakkan kegiatan anggota PKH di Dusun Beji, yang secara langsung sudah paham dan mengenal dengan adanya program pengelolaan sampah.

- c. Ibu Dewi, Mbak Apriliyani, Ibu Sriyanti dan Ibu Zani Asri sebagai Anggota Keluarga Penerima Manfaat (KPM) PKH di Dusun Beji.

---

<sup>31</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2014), hlm. 20.

Anggota PKH merupakan orang yang terlibat langsung dengan adanya program pengelolaan sampah dan mengetahui tahapan pengelolaan sampah dan dampak pengelolaan sampah.

- d. Pak Dody Yusarahwan sebagai ketua RT 04 di Dusun Beji  
Pak RT merupakan salah satu tokoh di Dusun Beji yang dihormati dan disegani, sehingga memiliki peran penting dalam mendukung program PKH di Dusun Beji.

## **6. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang terdapat dalam penelitian kualitatif adalah sebagai berikut :

### **a) Wawancara**

Wawancara yakni melakukan percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh dua belah pihak, yaitu pewawancara melakukan yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara menjawab pertanyaan yang diajukan oleh pewawancara. Tujuan adanya wawancara adalah untuk mengonstruksi tentang tempat, organisasi, menjelaskan kegiatan program dan menerangkan kejadian yang terjadi pada masa lalu dan menjelaskan seseorang yang memiliki andil besar dalam kejadian tersebut.<sup>32</sup> Dalam penelitian ini peneliti melakukan wawancara tidak terstruktur yaitu membuat daftar pertanyaan tanpa disertai pilihan jawaban. Proses jalanya wawancara mengalir begitu saja seperti melakukan percakapan sehari-hari.

### **b) Observasi**

Observasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data dimana peneliti terjun secara langsung ke lapangan. Peneliti melakukan pengamatan secara visual sehingga data validitas

---

<sup>32</sup>*Ibid.*, hlm. 182.



sangat bergantung pada kualitas ketelitian observer atau pengamat. Observasi menurut Sutrisno Hadi yang dikutip oleh Basrowi, menyatakan bahwa observasi adalah suatu proses yang kompleks yang terdapat berbagai proses biologis dan psikologis.<sup>33</sup> Dalam proses ini yang terpenting adalah pengamatan dan ingatan, biasanya teknik ini diterapkan pada penelitian yang berhubungan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala alam dengan jumlah informal yang tidak terlalu besar.

Pada umumnya observasi ini digunakan pada penelitian yang bersifat partisipasi aktif dan pasif, dimana peneliti mengamati berbagai aktivitas program pengelolaan sampah di PKH Dusun Beji. Selain itu, peneliti juga ikut berpartisipasi dalam berbagai kegiatan pengelolaan sampah, seperti mengikuti perkumpulan Ibu-Ibu PKH, ikut membantu pengumpulan dan pemilahan sampah di Dusun Beji kecamatan Jetis Bantul D.I.Yogyakarta.

#### **c) Dokumentasi**

Dokumentasi adalah salah satu cara untuk mengumpulkan data yang berupa arsip, buku tentang pendapat, dan teori lain yang ada dalam peneliti. Dokumen ini fungsinya untuk memperkuat data yang diperoleh sebelumnya. Pengumpulan dokumentasi yang sangat dibutuhkan oleh penulis antara lain adalah foto-foto lokasi penelitian, foto kegiatan atau program PKH, hasil wawancara yang berupa rekaman, demografi penduduk dan masih banyak lagi.

### **7. Validitasi Data**

Validitas Data merupakan segala sesuatu yang harus dilakukan oleh peneliti untuk menguji kevalidan data yang telah dikumpulkan,

---

<sup>33</sup> Basrowi, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Jakarta :Rineka Cipta, 2008), hlm.94.

dalam penelitian ini peneliti akan menggunakan validitas data penelitian yang berupa keterlibatan langsung peneliti dan peneliti berperan aktif dalam kegiatan yang akan berlangsung di PKH Dusun Beji. Dengan keterlibatan aktif dalam kegiatan yang ada diharapkan peneliti dapat memperoleh data yang benar-benar valid. Dalam penelitian ini, peneliti juga menggunakan teknik analisis data triangulasi sumber yaitu dengan membandingkan hasil wawancara satu dengan yang lainnya. Triangulasi juga bisa diartikan sebagai pengumpulan data yang menggabungkan data dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada.<sup>34</sup>

## 8. Teknik Analisis Data

Menurut Bogdan dan Biklen, yang dikutip oleh Lexy J.Moleong, analisis data merupakan usaha yang dilakukan dengan mencari data, memilah, mengorganisir, dan menemukan sesuatu yang penting, dengan memutuskan sesuatu yang bisa disajikan kepada orang lain.<sup>35</sup>

Berikut adalah beberapa teknik pengumpulan data yang dapat digunakan :

### a. Reduksi data

Reduksi data adalah proses pemilahan, pemusatan pada penyederhanaan, pengabsahan dan transformasi data yang belum tertulis. Dalam mereduksi data ini, peneliti sudah mereduksi beberapa data yang perlu direduksi. Kemudian data tersebut dikelompokkan pada beberapa kategori.<sup>36</sup> Reduksi data pada penelitian ini dilaksanakan setelah peneliti selesai mengumpulkan data yang ada di lapangan.

### b. Penyajian data

---

<sup>34</sup>Metode penelitian, <http://digilib.unila.ac.id/11161/17/BAB%20III.pdf>, diakses pada 4 Oktober 2020 pada pukul 21.27.

<sup>35</sup>Koenjaraningrat. “*Metode Penelitian Masyarakat*”, (Jakarta: PT. Gramedia, 1991), hlm. 269.

<sup>36</sup>*Ibid*, hlm. 218.

Penyajian data ialah berupa informasi yang berguna untuk memberikan kesimpulan informasi. Pada bagaian ini peneliti sudah menyajikan data-data yang dihasilkan dari wawancara, observasi maupun dokumentasi.<sup>37</sup> Dalam hal ini peneliti menggunakan penyajian data bertujuan supaya data yang telah direduksi dapat dijelaskan serta dianalisis secara rinci.

c. Penarikan Kesimpulan

Semua informasi yang sudah di dapat bisa menarik sebuah kesimpulan. Dimana dalam proses ini harus ada sebab dan akibat, pola-pola dan yang selanjutnya dapat menjawab rumusan masalah yang ada di atas.

## H. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan pembahasan dan penulisan penelitian ini, penulis membagi sistematika pembahasan menjadi 4 bab diantaranya :

**BAB I.** Pendahuluan ialah yang menjelaskan suatu penegasan judul, latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian pustaka, kajian teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

**BAB II.** pada bab ini menjelaskan gambaran umum Dusun Beji yang meliputi letak geografis, batas-batas wilayah, demografi penduduk, mata pencaharian dan kehidupan sosial masyarakat.

**BAB III.** Pada bab ini membahas tentang hasil pengelolaan sampah Ibu-Ibu PKH di Dusun Beji. Pada bab ini juga menjelaskan tentang tahapan pengelolaan sampah dan dampak pengelolaan sampah baik ekonomi, sosial dan lingkungan di PKH Beji Bantul D.I.Yogyakarta.

---

<sup>37</sup> Koenjaraningrat. "*Metode Penelitian Masyarakat*", (Jakarta: PT. Gramedia, 1991), hlm. 269.

**BAB IV.** Merupakan bab penutup yang berisi tentang kesimpulan dan saran-saran terhadap kepenulisan bab-bab sebelumnya. Pada akhir kepenulisan penelitian ini, akan ditampilkan daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup.

## **BAB IV**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas yang peneliti lakukan, maka dapat disimpulkan yaitu :

##### **1. Tahap Pengelolaan Sampah**

Sebelum berjalannya program pengelolaan sampah di PKH Dusun Beji, pasti ada beberapa tahap pemberdayaan karena suatu program pasti harus melalui tahap-tahap pemberdayaan agar program tersebut bisa diterima di tengah-tengah masyarakat sekitar khususnya di Dusun Beji. Adapun beberapa tahap-tahap pemberdayaan sebagai berikut :

###### **a. Tahap Penyadaran**

Pada tahap ini lebih kepada proses penyadaran bagi masyarakat dengan melalui sosialisasi, edukasi dan pendampingan tentang pentingnya pengelolaan sampah dan hal-hal negatif yang di timbulkan dengan adanya pembuangan sampah plastik atau limbah secara sembarangan, tujuan adanya tahap penyadaran ini agar masyarakat sadar dan paham akan pentingnya dalam mengelola sampah yang baik dan benar.

###### **b. Tahap Transformasi Kemampuan**

Pada tahap transformasi kemampuan ini berupa pengembangan wawasan pengetahuan, kecakapan-keterampilan agar masyarakat terbuka wawasan dan memberikan keterampilan dasar sehingga dapat mengambil peran di dalam pembangunan masyarakat. Dalam tahap ini juga sangat penting dalam melanjutkan tahap –tahap pemberdayaan selanjutnya, karena tahap ini merupakan pembekalan

awal bagi masyarakat awam guna mengembangkan kemampuan nya agar dapat merubah pola pikir dan menjadi lebih produktif untuk menjadi masyarakat yang lebih berdaya.

c. Tahap Peningkatan Kemampuan Intelektual

Dalam tahap peningkatan intelektual ini masyarakat dibekali dengan beberapa kecakapan-keterampilan sehingga terbentuklah inisiatif dan kemampuan inovatif untuk mengantarkan pada kemandirian. Dalam tahap ini menjadi tolak ukur penilaian berhasil tidaknya sebuah pemberdayaan dari mulai tahap penyadaran sampai tahap peningkatan kemampuan, karena tahap ini menjadi proses tahap akhir dalam menjalankan tahap pengelolaan sampah di PKH Dusun Beji Bantul D.I.Yogyakarta.

**2. Dampak Pengelolaan Sampah di PKH Dusun Beji Bantul**

**D.I.Yogyakarta.**

Dengan adanya program pengelolaan sampah di PKH Dusun Beji memiliki dampak yang positif bagi masyarakat dan lingkungan di Dusun Beji Bantul D.I.Yogyakarta. Diantaranya sebagai berikut:

- a. Dampak ekonomi dari program pengelolaan sampah yaitu mampu menghemat pengeluaran Ibu-Ibu PKH ketika terkena musibah dan sebagian hasil dari pengelolaan sampah dipruntukan untuk membantu pendanaan beberapa kegiatan di PKH Dusun Beji.
- b. Dampak sosial diantaranya memperkuat hubungan sosial antar masyarakat Dusun Beji ketika saat berkumpul untuk melakukan pengumpulan sampah, menjadi tempat untuk menjalin hubungan silaturahmi, memperkuat kegiatan sosial kemasyarakatan dan saling menjaga kerharmonisan berpendapat saat pertemuan tentang agenda pengelolaan sampah.
- c. Dampak Lingkungan mampu menjaga kebersihan lingkungan, mencegah pembuangan limbah di sembarangan tempat seperti di

sungai dan tempat lainnya, terhindar dari beberapa penyakit yang ditimbulkan oleh sampah dan menjadi garda terdepan dalam membantu pemerintahan Kabupaten Kota Yogyakarta dalam menangani masalah-masalah sampah yang sulit di atasi. Apalagi ditambah lagi pembuangan sampah yang setiap hari semakin meningkat dikarenakan jumlah penduduk Kota Yogyakarta pun tiap harinya meningkat sehingga memicu peningkatan sampah.

## **B. Saran**

1. Sebelum adanya program pengelolaan sampah banyak masyarakat Dusun Beji yang membuang sampah sembarang, sekarang adanya program pengelolaan sampah diharapkan masyarakat Dusun Beji lebih disiplin lagi dalam membuang sampah.
2. Hendaknya sampah yang bisa di daur ulang sebaiknya di buat kerajinan supaya daya jualnya lebih tinggi agar bisa menambah nilai ekonomi di masyarakat Dusun Beji.
3. Memberikan teguran atau hukuman bagi anggota PKH yang sering tidak hadir atau sering terlambat saat kegiatan pengelolaan sampah, agar sosialisasi pengelolaan sampah lebih efektif penyampaian kepada ibu-ibu PKH dan masyarakat Dusun Beji.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arief Fadhillah, Heri Sugianto, dkk “Kajian pengelolaan sampah kampus jurusan arsitektur fakultas teknik universitas Diponegoro”, Modul vol.11: 2 Agustus 2011.
- Aziz Muslim, *Metodologi Pengembangan Masyarakat*, D.I.Yogyakarta : UIN Sunan Kalijaga, 2008.
- Ambar Teguh Sulistiyani, *Kemitraan dan Model-Model Pemberdayaan*, D.I.Yogyakarta: Gava Media, 2004.
- Basrowi , *Memahami Penelitian Kualitatif*, Jakarta :Rineka Cipta, 2008.
- Evi Rahmawati, “Peran Pendamping Dalam Masyarakat Miskin Melalui Program Keluarga Harapan, “Jurnal of Nonformal Education and Community Empowerment, vol, 1:2,Desember,2017.
- Ginandjar Kartasasmitha, *Pembangunan Untuk Rakyat: Memadukan Pertumbuhan dan Pemerataan*, Jakarta: PT Pusaka Cisendo,1996.
- Hayat, “Model Inovasi Pengelolaan Sampah Rumah Tangga”, *Jurnal Ketahanan Pangan*, 2018
- Koenjaraningrat. “*Metode Penelitian Masyarakat*”, Jakarta: PT. Gramedia, 1991.
- Kementrian Sosial Republik Indonesia, *Pedoman Pelaksanaan Program Keluarga Harapan Jakarta* : Kementrian Sosial Republik Indonesia , 2018.
- Koenjaraningrat. “*Metode Penelitian Masyarakat*”, (Jakarta: PT. Gramedia, 1991), hlm. 269.



Lexy J.Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung : PT.Rosdakarya, 2016.

Monica Yuliani, *Efektivitas Pengelolaan Program Keluarga Harapan (PKH) Untuk Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Miskin Pada Keluarga Penerima Manfaat Di Ponorogo*, Skripsi ,Ponorogo:Jurusan Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, IAIN PONOROGO, 2020.

Metode penelitian, <http://digilib.unila.ac.id/11161/17/BAB%20III.pdf>, diakses pada 4 Oktober 2020 pada pukul 21.27.

Naufan Syaqqani, *Dampak Sosial Program Keluarga Harapan Terhadap Penerima manfaat (KPM) Di Desa Battal Kecamatan Panji Kabupaten Situbondo*, Skripsi, Jember : Jurusan Ilmu Kesejahteraan Sosial Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Jember ,2019.

Nanik Erna Hastuti, *Perbedaan Tingkat Konsumsi Energi, Protein Dan Status Gizi Ibu Hamil Berdasarkan Keikutsetaan dalam Program Keluarga Harapan (PKH) Di Desa Boto dan Desa Plamutan Kecamatan Bancak Kabupaten Semarang*, Skripsi Semarang : Jurusan Ilmu Gizi Fakultas Ilmu Keperawatan dan kesehatan, Universitas Muhammadiyah Semarang, 2018.

OB Dewantoro, Tinjauan Umum Tentang Sampah dan Pengelolaannya, <http://e-journal.uajy.ac.id/3003/3/2TA12332.pdf>, diakses pada tanggal 18 januari 2021 pada pukul 20.30.

Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2002.

Sri Mulyani, *Pengelolaan Sampah Oleh Bank Sampah Lestari Dan Hasil Pendapatan Ekonomi Masyarakat Di Dusun Turi*, Skripsi, D.I. Yogyakarta:

Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah Komunikasi,  
UIN SUNAN KALI JAGA,2019.

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung :  
Alfabeta,2014.

Suyanto, *membangun kesadaran Sodaqoh sampah sebagai model  
pemberdayaan masyarakat*, D.I.Yogyakarta: Jurnal Pemberdayaan  
Masyarakat,2017.

Tri Widyaningsih, Ahmad Ma'ruf, "*Eketernalitas Tempat Pengolahan  
Sampah terpadu (TPST) Piyungan Kabupaten Bantul Daerah Istimewa  
Yogyakarta*", Jurnal Ekonomi & Studi Pembangunan, 2017,

Widodo Suryandono, *Asas-Asas Hukum Perburuan* Jakarta :  
Rajawali Pers, 2014.

### LAMPIRAN-LAMPIRAN

	<b>No</b>	<b>Usia</b>	<b>Pekerjaan</b>	<b>Pendidikan</b>	<b>Alamat</b>
1	Umi	34	Pendamping PKH	S1	Dusun Beji
2	Lathifa	45	Guru madrasah	MAN	Dusun Beji
3	Dewi	36	Ibu Rumah tangga dan mengajar PAUD	SMA	Dusun Beji
4	Apriliyani	24	Wirausaha	S1	Dusun Beji
5	Sriyanti	50	Jualan Mainan	SMP	Dusun Beji
6	Zani Asri	41	Buruh	SMA	Beji
7	Dody Yusarahwan	35	Ketua RT 04	SMK	Dusun Beji

Sumber Data : Observasi dan Wawancara dengan Narasumber

## **PEDOMAN WAWANCARA**

### **Pegelolaan Sampah Oleh Ibu-Ibu PKH di Dusun Beji Bantu D.I.Yogyakarta**

#### **1. Informasi Narasumber**

- a. Nama :
- b. Alamat :
- c. Pekerjaan :
- d. Pendidikan :
- e. Usia :

#### **2. Program Pengelolaan Sampah di PKH Dusun Beji**

##### **a. Wawancara dengan pendamping PKH**

- 1). Bagaimana proses tahap pembentukan program pengelolaan sampah?
- 2.) siapa yang pertama kali menjadi pelopor untuk membuat program pengelolaan sampah?
- 3). Apa tujuan didirikannya program pengelolaan sampah?
- 4). Apakah dari program pengelolaan sampah ada dampak nya ?
- 5). Untuk apa diadakan pertemuan 1 minggu sekali?
- 6). Apakah ada alasan membentuk program pengelolaan sampah?
- 7). Setelah adanya Covid-19 apakah perkumpulan rutinannya masih berjalan?

##### **b. Wawancara dengan Ketua KPM PKH Dusun Beji**

- 1). Siapa yang pertama kali mempunyai ide dalam membentuk program pengelolaan sampah ?
- 2). Bagaimana tahap pembentukan program pengelolaan sampah?
- 3). apa saja dampak dari adanya program pengelolaan sampah di Dusun Beji ?
- 4). Apa tujuan didirikan nya program pengelolaan sampah?
- 5). Siapa saja yang menjadi pengurus program pengelolaan sampah?
- 6). Bagaiman memilih pengurus program pengelolaan sampah?

- 7). Apakah ada sejarah awal terbentuknya Dusun Beji?
- 8). Ada berapa Dusun di Kelurahan Sumberagung?
- 9). Apakah di Dusun Beji ada tradisi atau perayaan budaya?
- 10). Apakah di Dusun Beji ada kegiatan pengajian?
- 11). Ada berapa lembaga pendidikan di Dusun Beji?
- 12). Ada berapa lembaga pendidikan islam yang ada di Dusun Beji ?

c. Wawancara dengan anggota PKH Dusun Beji

- 1). Bagaimana tahap pembentukan program pengelolaan sampah ?
- 2). Apakah ada dampak dari program pengelolaan sampah ?
- 3). Apakah adanya program pengelolaan sampah anggota PKH antusias dalam mengikuti kegiatannya ?
- 4). Apakah program pengelolaan sampah pernah bekerjasama dengan program atau lembaga lain?
- 5). Apa pekerjaan mayoritas di Dusun Beji?
- 6). Apakah ada lulusan dari Pondok Pesantren?
- 7). Ada berapa lembaga pendidikan islam yang ada di Dusun Beji?

d. Wawancara dengan Pak RT

- 1). Apa pekerjaan mayoritas di Dusun Beji?
- 2). Apakah ada dampak dari adanya program pengelolaan sampah?
- 3). Apakah di Dusun Beji ada yang pengangguran?
- 4). Apakah ada masalah sampah di Dusun Beji?
- 5). Ada berapa RT di Dusun Beji ?
- 6). Apakah di Dusun Beji ada agama selain islam ?
- 7). Bagaimana hubungan sosial antar warga yang berbeda agama ?
- 8). Ada berapa sarana prasarana umum yang ada di Dusun Beji?
- 9). Apakah di Dusun Beji masih banyak para lansia?
- 10). Apakah masih ada warga Dusun Beji yang miskin?

### **PEDOMAN DOKUMENTASI**

<b>No</b>	<b>Pedoman</b>	<b>Keterangan</b>
1	Mengambil Foto-Foto Kegiatan	Foto-Foto kegiatan yang diambil oleh peneliti dan kegiatan program pengelolaan sampah
2	Mencari data lokasi penelitian	Data monografi Dusun Beji tahun 2020 dan Profil program pengelolaan sampah di Dusun Beji
3	Mencari dokumen pendirian program pengelolaan sampah	Arsip-Arsip PKH Dusun Beji

### **PEDOMAN OBSERVASI**

<b>No</b>	<b>Pedoman</b>	<b>Keterangan</b>
1	Mengamati Kegiatan Pengelolaan sampah di PKH Dusun Beji	Pengelolaan sampah Tahap pengelolaan dan dampak pengelolaan
2	Mengamati kondisi-ekonomi Masyarakat	Lingkungan Dusun Beji
3	Mengamati Kegiatan pengumpulan sampah dan pertemuan rutin	Kegiatan pengumpulan sampah dan kegiatan pertemuan rutin

## **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

### **A. Identitas Diri**

Nama : Mualim Putra Wdaya  
Tempat, Tanggal Lahir : Cahaya Murni, 27 Desember 1998  
Alamat Asal : Jr. Laras Minang Setiung 3 Kecamatan Sungai  
Rumabi Kabupaten Dharmasraya Sumatera Barat  
Alamat Domisili : Jl. KH Ali Maksum No 316 RT 04 RW 05  
Kelurahan Panggungharjo Krapyak Bantul  
D.I.Yogyakarta.  
Nama Ayah : Basio  
Nama Ibu : Amrinah  
No. Hp : 082280975559  
Email : muallimputrawijaya@gmail.com

### **B. Riwayat Pendidikan Formal**

1. SDN 18 Sungai Rumbai (2006-2011)
2. MTs Al-Inayah Rimbo Bujang (2011-2014)
3. SMK Al-Inayah Rimbo Bujang (2014-2017)
4. UIN Sunan Kalijaga D.I.Yogyakarta (2017-2021)

### **C. Prestasi dan Penghargaan**

1. Juara 1 MTQ cabang Tilawatil Qur'an Tingkat Pondok Pesantren Al-Inayah Kecamatan Rimbo Bujang Tebo Jambi (2013)
2. Juara 2 Sarhil Qur'an Tingkat Penggalang Pramuka SMP/MTs Kabupaten Tebo Jambi (2014)
3. Juara umum 2 Tingkat Penggalang Pramuka SMP/MTs Kabupaten Tebo Jambi (2014)
4. Juara 3 lomba kreasi Tingkat Penggalang Pramuka SMP/MTs Kabupaten Tebo Jambi (2014)

5. Penghargaan Santri Tauladan tingkat Pondok Pesantren Al-Inayah Rimbo Bujang (2014)
6. Juara 2 Lomba Futsa Saintek Tingkat Kampus UIN SUKA (2018)
7. Juara 3 Lomba Futsal FDK Tingkat Kampus UIN SUKA (2019)

**D. Pengalaman Organisasi**

1. Anggota Osis MTs dan SMK Al-Inayah (2012)
2. Anggota Pramuka Ambalan Penegak Pondok Pesantren Al-Inayah (2015)
3. Anggota Pramuka Saka Bayangkara Kecamatan Rimbo Bujang ( 2015)
4. Wakil Ketua Osis Smk Al-Inayah (2016)
5. Ketua Pengurus Santri Putra Pondok Pesantren Al-Inayah (2016)
6. Anggota UKM Olahraga Devisi Sepak Bola (2017)
7. Anggota UKM Futsal Prodi Pengembangan Masyarakat Islam (PMI) (2017-2021)
8. Anggota UKM JQH Al-Mizan Devisi Tilawatil Qur'an ( 2018)